

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia, jenis kelamin, sosial media yang digunakan, frekuensi *cyberbullying*, dan bentuk *cyberbullying*. Sedangkan data khusus tentang tingkat kecemasan siswa SMA kelas 3 IPS korban *cyberbullying*. Data diperoleh dari hasil kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juli 2022 – 5 Juli 2022 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa di SMA Darul Ulum Agung Kota Malang.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah SMA Darul Ulum Agung Kota Malang yang beralamat di Jl. Mayjen Sungkono 9, Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. SMA Darul Ulum Agung Malang merupakan sekolah swasta yang terakreditasi B yang telah berdiri sejak tahun 2003 dengan jenjang sekolah regular (full day dan boarding school). SMA Darul Ulum Agung memiliki visi sholeh, cerdas, terampil, dan mandiri dengan memiliki misi adanya kegiatan IMTAQ, pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan mandiri. SMA Darul Ulum Agung merupakan sekolah berbasis pesantren dan sekolah berwawasan yang peduli lingkungan.

#### 4.1.2 Data Umum

**Tabel 4.1 Data Umum Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMA di Kelas 3 IPS Darul Ulum Agung Kota Malang**

Data Umum	f	%
<b>Usia</b>		
17-20 tahun	30	100
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	43
Perempuan	17	57
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Media Sosial yang Disebabkan Adanya Cyberbullying</b>		
Instagram	2	7
Tweeter	0	0
Facebook	16	53
Whatsapp	12	40
Telegram	0	0
Tiktok	0	0
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Kejadian Cyberbullying</b>		
< 6 bulan	23	77
> 6 bulan	7	23
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Bentuk Cyberbullying</b>		
Harrasment	2	7
Demigration	1	3
Flame war	4	13
Impersonation	13	43
Cyber-stalking	9	30
Exclusion	1	3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden berusia 4 tahun sebanyak 30 siswa (100%), untuk jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 17 siswa (57%), untuk media sosial yang disebabkan adanya *cyberbullying* responden sebagian besar menggunakan facebook sebanyak 16 siswa (53%), untuk frekuensi *cyberbullying* responden hampir

seluruhnya berfrekuensi < 6 bulan sejumlah 23 siswa (77%), dan bentuk *cyberbullying* responden hampir setengahnya dalam bentuk impersonation sebanyak 13 siswa (43%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Data Khusus Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMA di Kelas 3 IPS Darul Ulum Agung Kota Malang**

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Normal/ Tidak ada kecemasan	0	0
2	Ringan	24	80
3	Sedang	6	20
4	Berat	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2022).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada siswa SMA korban *cyberbullying* di SMA Darul Ulum Agung Kota Malang hampir seluruhnya memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 24 siswa (80%). Kemudian, sebagian kecil responden memiliki tingkat kecemasan sedang sejumlah 6 siswa (20%) dan tidak satupun responden normal/ tidak ada kecemasan serta tidak satupun memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 0 siswa (0%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMA di Kelas 3 IPS Darul Ulum Agung Kota Malang**

Data Umum	Tingkat Kecemasan						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Usia</b>								
17-20 tahun	24	80	6	20	0	0	30	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	9	30	4	13	0	0	14	100
Perempuan	15	50	2	7	0	0	17	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Media Sosial yang Disebabkan Adanya Cyberbullying</b>								

Instagram	0	0	2	6	0	0	2	100
Tweteer	0	0	0	0	0	0	0	0
Facebook	14	47	2	7	0	0	16	100
Whatsapp	10	33	2	7	0	0	12	100
Telegram	0	0	0	0	0	0	0	0
Tiktok	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Kejadian Cyberbullying</b>								
< 6 bulan	19	63	4	13	0	0	23	100
> 6 bulan	5	17	2	7	0	0	7	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Bentuk Cyberbullying</b>								
<i>Harrasment</i>	2	7	0	0	0	0	2	100
<i>Denigration</i>	1	3	0	0	0	0	1	100
<i>Flame war</i>	4	13	1	3	0	0	5	100
<i>Impersonation</i>	11	37	1	3	0	0	12	100
<i>Cyber-stalking</i>	6	20	3	10	0	0	9	100
<i>Exclusion</i>	0	0	1	3	0	0	1	100
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan didapatkan data pada data usia hampir seluruh responden sebanyak 24 siswa (80%) berusia 17-20 tahun. Pada data jenis kelamin setengah responden sejumlah 15 siswa (50%) berjenis kelamin perempuan. Pada data media sosial yang digunakan hampir setengah responden sebanyak 14 siswa (47%) menggunakan media sosial facebook. Pada data frekuensi *cyberbullying* sebagian besar responden sejumlah 19 siswa (63%) berfrekuensi < 6 bulan. Pada data bentuk *cyberbullying* hampir setengah responden sebanyak 11 siswa (37%) mengalami *cyberbullying* dalam bentuk impersonation.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada siswa SMA korban *cyberbullying* di kelas 3 IPS SMA Darul Ulum Agung

Kota Malang hampir seluruhnya memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 24 siswa (80%). Kemudian, sebagian kecil responden memiliki tingkat kecemasan sedang sejumlah 6 siswa (20%) dan tidak satupun responden normal/ tidak ada kecemasan serta tidak satupun memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 0 siswa (0%). Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pada siswa SMA korban *cyberbullying* di kelas 3 IPS SMA Darul Ulum Agung Malang memiliki tingkat kecemasan ringan yang di pengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kejadian *cyberbullying*, dan bentuk *cyberbullying*.

Berdasarkan data usia dapat diketahui bahwa pada tingkat kecemasan ringan responden hampir seluruhnya berusia 17-20 tahun sebanyak 24 siswa (80%). Semakin meningkat usia seseorang semakin baik tingkat kematangan seseorang (Isaacs, 2010). Adanya perubahan kognitif pada masa remaja secara signifikan meningkat dibandingkan pada masa usia sekolah (Sari dkk, 2020). Adanya perubahan pola pikir dan lingkungan sosial seiring bertambahnya usia remaja akhir akan mempengaruhi intelektual remaja dalam mengatasi kecemasannya.

Pada tingkat kecemasan ringan responden setengahnya berjenis kelamin perempuan sejumlah 15 siswa (50%). Laki-laki lebih tinggi kecemasannya dibandingkan dengan perempuan (Stuart dan Sundeen, 2010). Perempuan lebih peka terhadap emosinya yang pada akhirnya perempuan lebih peka pula untuk mengatasi rasa cemasnya (Trismiati, 2012). Perempuan lebih dapat mengenali atau peka terhadap

perasaannya sehingga dapat lebih mudah mengatasi rasa cemas yang dirasakan.

Berdasarkan data frekuensi *cyberbullying* dapat diketahui bahwa pada tingkat kecemasan ringan responden sebagian besar berfrekuensi < 6 bulan sejumlah 19 siswa (63%). Semakin rendah frekuensi menerima perilaku *cyberbullying* akan semakin rendah pula tingkat kecemasannya (Harahap, 2017). Tidak adanya tekanan yang secara terus menerus menjadikan *cyberbullying* itu tidak ada artinya dan tidak berpengaruh pada korban (Kaplan dan Sadock, 2010). Kurangnya intensitas *cyberbullying* berpengaruh pada kurangnya tingkat kecemasan karena tidak adanya tekanan yang dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan data bentuk *cyberbullying* dapat diketahui bahwa pada tingkat kecemasan ringan responden hampir setengahnya mengalami bentuk *cyberbullying* impersonation sebanyak 11 siswa (37%). Bentuk *cyberbullying* yang paling umum terjadi pada remaja adalah mengirim pesan teks yang bejursifat mengejek, menyebarkan rumor dan menghina kondisi fisik orang lain dengan menyembunyikan identitas aslinya (Sari dkk, 2020). Bentuk *cyberbullying* tersebut pada umumnya dinilai tidak terlalu mengganggu oleh sebagian orang karena tidak memberikan dampak yang berarti jika dibandingkan dengan bentuk *cyberbullying* yang lain (Lacey, 2010). Bentuk *cyberbullying* impersonation dapat dengan mudah diatasi oleh remaja akhir yaitu dengan tidak menghiraukan pesan yang dirasa tidak perlu untuk dibaca.